

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan sebagainya. (Rahmadi, 2011, hlm. 15)

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai. (Hardani, et al, 2020, hlm. 238)

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Outlet Resmi Amanda Brownies Kota Banjarmasin yang beralamat di Jalan Ahmad Yani Km. 2,5 No. 2 Rt. 001 Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah pelanggan yang membeli produk Amanda Brownies di Outlet Resmi kota Banjarmasin. Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah lokasi, harga dan variasi menu terhadap loyalitas pelanggan Outlet Resmi Amanda Brownies kota Banjarmasin.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti ciri-ciri (karakteristik) nya, dan apabila populasinya terlalu luas, maka peneliti harus mengambil sampel (bagian dari populasi) itu untuk diteliti. (Abdullah, 2015, hlm. 226) Populasi penelitian ini adalah pelanggan dari Outlet Resmi Amanda Brownies kota Banjarmasin.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian data yang merupakan objek dari populasi yang diambil. (Sinaga, 2014, hlm. 6) Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan *Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memilih siapa yang kebetulan dijumpai. Dengan demikian, *accidental sampling* berdasar pada faktor spontanitas, artinya siapa saja yang tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik maka orang tersebut dapat dijadikan sebagai sampel (responden). (Fauzy, 2019, hlm. 1.26)

Karena jumlah populasi yang tidak diketahui secara pasti, maka penelitian ini menggunakan rumus berikut:

$$= \left[\frac{Z \cdot \frac{a}{2}}{E} \right]^2$$

$$n = \left[\frac{1,96}{0,20} \right]^2$$

$$n = 96 \text{ responden}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

$Z_{\alpha/2}$: nilai standar daftar luar normal standar bagaimana tingkat kepercayaan (α) 95%.

E : tingkat ketetapan yang digunakan dengan mengemukakan besarnya eror maksimum secara 20%.

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 responden. (Jaya, 2020, hlm 76)

E. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner. (Abdullah, 2015, hlm. 246) Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan pada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, kantor yang berupa laporan, profil, buku pedoman, atau pustaka dan internet. (Priadana dan Sunarsi, 2021, hlm. 46)

F. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan pengumpulan data yang lebih efisien

bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur atau apa yang bisa diharapkan dari responden. (Agung dan Yuesti, 2019, hlm. 65)

G. Desain Pengukuran dan Instrumen Kuesioner

Pada penelitian ini skala *likert* adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Dalam menggunakan skala *likert* ini responden diminta untuk menyatakan sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju terhadap setiap pernyataan, skala *likert* biasanya menggunakan lima titik dengan label netral pada posisi ditengah. (Abdullah, 2015, hlm. 183)

Tabel 3.1
Skala Likert

SS	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Abdullah 2015

Instrumen kuesioner atau instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. (Toyib, Hasan, et.al, 2022, hlm. 1514) Adapun untuk instrumen kuesioner dalam penelitian ini bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.2 Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	Lokasi (X1)	1. Akses 2. Visibilitas 3. Tempat parkir yang luas 4. Ekspansi	<i>Likert</i>
2.	Harga (X2)	1. Keterjangkauan harga 2. Kesesuaian harga	<i>Likert</i>

		dengan kualitas produk 3. Kesesuaian harga dengan manfaat 4. Daya saing harga	
3.	Variasi Menu (X3)	1. Rasa 2. Tampilan 3. Ketersediaan produk	<i>Likert</i>
4.	Loyalitas Pelanggan (Y)	1. Melakukan pembelian ulang 2. Memberikan referensi kepada orang lain 3. Penolakan atau tidak niat pindah ke produk pesaing 4. Menjadi lebih setia	<i>Likert</i>

Sumber: data diolah penulis, 2023

H. Teknik Pengolahan Data

Sesudah data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahap sebagai berikut: (Abdullah, 2015, hlm. 273)

1. Editing, adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk memeriksa data untuk memperbaiki atau menyempurnakannya.
2. Pengkodean, melakukan pengklasifikasian data (melakukan tahap koding) agar data yang sudah diedit tersebut diberikan identitas sehingga memiliki arti tertentu.
3. Tabulasi, adalah kegiatan terakhir dari pengolahan data, maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat sesuatu untuk mengukur apa yang hendak diukur. Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $< r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid. Dengan tingkat signifikansinya 0,05. (Purnomo, 2016, hlm. 65)

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui ketetapan atau konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala Likert 1-5) adalah Cronbach Alpha. jika instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$. (Purnomo, 2016, hlm. 79)

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah prasyarat analisis regresi berganda, pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini uji asumsi klasik menggunakan software SPSS 22 dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal. (Sihabudin, et al, 2021, hlm. 75)

a. Uji Multikolinearitas

Istilah multikolinearitas (kolinearitas ganda) pertama kali ditemukan oleh Ragnar Frisch, yang berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel penjelas (bebas) dari model regresi ganda. Selanjutnya, istilah multikolinearitas digunakan dalam arti yang lebih luas, yaitu untuk terjadinya korelasi linear yang tinggi di antara variabel-variabel penjelas. Tujuan uji multikolinearitas adalah menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent).

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai tolerance, Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi

multikolinieritas terhadap data yang di uji. Sebaliknya jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji. Dan dengan melihat nilai VIF (varian inflating faktor) : jika nilai $VIF \leq 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika nilai VIF lebih besar dari 10, maka artinya terjadi multikolonearitas terhadap data yang diuji. (Sihabudin, et al, 2021, hlm. 141)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan menguji tingkat signifikansinya. Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas. (Sihabudin, et al, 2021, hlm. 136)

3. Analisis Regresi Berganda

Analisi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS 22. Analisis Regresi Berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variable independent (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variable dependent (Y). Analisis ini untuk memprediksikan nilai variable

dependen apabila nilai variable independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen apakah masing-masing variable independen berhubungan positif atau negatif. (Sihabudin, et al, 2021, hlm. 59)

Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1, X_2 \dots X_n$ = Variable independen

a = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2 \dots X_n = 0$)

$b_1, b_2 \dots b_n$ = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

4. Determinasi (Uji R_2)

Koefisien determinasi yang sering disimbolkan dengan r^2 pada prinsipnya melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila angka koefisien determinasi dalam model regresi terus menjadi kecil atau semakin dekat dengan nol berarti semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat atau nilai semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun rumus Koefisien determinasi sebagai berikut: (Sahir, 2021, hlm. 54)

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinasi

r^2 = Nilai koefisien korelasi

5. Analisis Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : t hitung \leq t tabel maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent.

H_1 : t hitung $>$ t tabel maka terdapat pengaruh antara variabel dependent terhadap variabel independent. (Sahir, 2021, hlm. 53)

b. Uji F (Simultan)

Uji F ini dipakai untuk mengenali terdapat tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) variabel bebas terhadap variabel terikat. (Sahir, 2021, hlm. 53)

rumus untuk Uji F:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima (H_1 ditolak) dan jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_1 diterima)